

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi, pada hakekatnya merupakan kegiatan yang ditujukan untuk menambah dana dan pada satu atau lebih jenis aset pada jangka waktu tertentu dengan harapan dapat mendatangkan keuntungan (Arifin, 2005). Dengan kemajuan teknologi yang berkembang begitu pesat, sangat mudah untuk menemukan berbagai informasi yang dibutuhkan, khususnya informasi keuangan, yang dapat membuka peluang besar bagi investor untuk berinvestasi dalam saham-saham perusahaan yang sudah *go publik*. Banyak investor yang lebih memilih berinvestasi dalam bentuk saham dibanding berinvestasi dalam bentuk properti, emas, dan lainnya, karena berinvestasi dalam saham dapat memberikan *return* yang lebih besar. Dan dibandingkan obligasi, saham lebih diminati karena dana yang dibutuhkan untuk melakukan investasi tidak begitu besar.



Pasar modal mempunyai peranan penting sebagai wahana investasi masyarakat yang menghubungkan investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti, saham, obligasi dan lainnya. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum, perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Mashrafiah 2017: 117). Investor yang menanamkan dananya di pasar modal tidak hanya bertujuan untuk jangka pendek, tetapi juga mengharapkan perolehan

pendapatan dalam jangka panjang. Investor yang menanamkan dananya di pasar modal harus mampu memanfaatkan semua informasi untuk menganalisa pasar dan investasinya dengan harapan memperoleh keuntungan. Investor harus melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilih untuk berinvestasi, selanjutnya menentukan apakah saham yang akan dipilih itu akan menghasilkan return yang diharapkan.

Dalam manajemen keuangan dikenal prinsip '*risk and return trade off*' yang artinya semakin besar *return* yang akan diterima oleh investor maka akan semakin besar pula risiko yang melekat pada investasi tersebut, begitu pun sebaliknya. Namun bagi seorang investor dalam berinvestasi mereka mengharapkan *return* yang paling besar dari investasi-investasi yang memiliki risiko yang sama. Pada umumnya return yang diharapkan oleh investor berasal dari *dividen* dan *capital gain*. *Dividen* adalah pembagian sebagian dari laba perusahaan kepada pemegang saham yang nominalnya diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. *Dividen* dapat berupa pembayaran tunai, saham, atau properti lainnya. Pembagian *dividen* ini akan mengurangi saldo laba ditahan yang tersedia bagi perusahaan, akan tetapi mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham merupakan tujuan utama perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Untuk itu, perusahaan harus mampu mengalokasikan laba bersihnya dengan bijaksana. Sementara *capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh oleh investor dari investasi dalam surat berharga berupa selisih antara harga jual dengan harga beli surat berharga tersebut. Investor yang semata-mata ingin mencari keuntungan dari investasinya dalam saham perusahaan tanpa bermaksud memiliki saham tersebut untuk jangka



panjang akan sangat memperhatikan fluktuasi harga saham tersebut sehingga dapat mengambil moment yang tepat kapan saham harus dibeli dan kapan harus dijual sehingga memberikan *capital gain* yang terbaik (Rahmi, 2016). Pergerakan harga saham yang begitu cepat akan menimbulkan potensi *capital gain* secara cepat dan tak jarang juga menyebabkan potensi *capital loss* (Arifin, 2005)

Ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan yang sudah *go public*. Diantaranya ada faktor-faktor yang berasal dari dalam (internal) perusahaan itu sendiri, ada pula faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal) perusahaan (Wulandari, 2009). Harga saham merupakan cerminan nilai perusahaan di masyarakat, semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula penilaian masyarakat terhadap perusahaan dan juga semakin baik, dan begitu sebaliknya (Mashrafiah 2017: 117). Tjiptono,dkk (2006:195) mengemukakan bahwa setiap perusahaan harus memperbaiki kinerja dalam mengelola modal saham yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang besar karena para investor berasumsi bahwa semakin tinggi EPS maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dimana jika semakin tinggi keuntungan akan memicu ketertarikan investor terhadap nilai saham.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), untuk menganalisis harga saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Jogiyanto (2008) menyatakan analisis taknikal diperoleh dari luar perusahaan seperti ekonomi, politik, finansial, sosial dan lainnya, sedangkan analisis fundamental diperoleh dari internal perusahaan, berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang



merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Analisis fundamental menggunakan informasi akuntansi yang terangkum dalam laporan keuangan yang menyajikan informasi untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang membutuhkan (Sugiri dan Riyono 2004). Bentuk informasi laporan keuangan tersebut, berupa rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur prestasi perusahaan yang dipublikasikan bagi para investor. Kasmir (2010) menyatakan rasio keuangan terbagi dalam lima kelompok yaitu rasio likuiditas, *leverages*, profitabilitas, aktivitas dan pasar. Dari rasio tersebut investor dapat mencoba memperkirakan keuntungan dan risiko yang akan didapatkan atas penanaman modal yang mereka lakukan. Adapun faktor-faktor yang fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)*.



Earning Per Share adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan untuk tiap lembar saham biasa yang beredar. *Earning per share* berfungsi sebagai indikator profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba. Semakin tinggi laba setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin besar *earning per share* perusahaan (Subiyantoro dan Andreani, 2003). Peneliti memilih rasio *earning per share* sebagai salah satu variabel yang akan diteliti dalam hubungannya dengan harga saham karena informasi mengenai laba per lembar saham menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk setiap lembar saham perusahaan yang beredar. Laba per saham merupakan informasi yang penting bagi investor.

Dividend per share adalah jumlah dividen yang dibagikan untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. *Dividend per share* berfungsi sebagai acuan

berapa *return* yang akan diperoleh oleh investor investasinya dalam saham. Peneliti memilih rasio *dividend per share* sebagai salah satu variabel yang akan diteliti dalam hubungannya dengan harga saham karena informasi mengenai dividen per lembar saham menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh oleh investor dari investasinya.

Price earning ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan harga relatif saham saat ini terhadap laba per lembar saham. *Price earning ratio* menunjukkan jumlah yang harus dibayar oleh seorang investor untuk setiap rupiah pendapatan yang dihasilkan perusahaan. Peneliti memilih *price earning ratio* sebagai salah satu variabel yang akan diteliti dalam hubungannya dengan harga saham karena perbandingan harga saham dengan *return* yang diperoleh investor sangat mempengaruhi keputusan investor terhadap saham yang bersangkutan.

Return on assets adalah indikator yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. *Return on Assets* menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan. Peneliti memilih rasio *return on assets* sebagai salah satu variabel yang akan diteliti dalam hubungannya dengan harga saham karena rasio *return on assets* akan menunjukkan seberapa baik kinerja manajemen perusahaan. Kinerja manajemen akan mempengaruhi keputusan seorang investor terhadap saham.

Berkaitan dengan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh informasi akuntansi terhadap harga saham perusahaan. Subjek penelitian adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Perusahaan pada sektor pertanian sangat berperan positif atas kontribusinya dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sekitar 40% penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Sektor ini menjadi sektor primer, karena produk yang dihasilkan sektor ini tidak jarang menjadi kebutuhan bagi sektor lain. Sektor pertanian juga tidak lepas dari permasalahan, antara lain menurut Data bank sentral menunjukkan, dalam kurun waktu 1990 hingga 2016. Pangsa pasar sektor pertanian menurun drastis dari 22,09 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) menjadi 13,45 persen. Sementara itu, serapan tenaga kerja sektor pertanian juga menurun dari 55,3 persen menjadi 34,9 persen (Sakina, 2017). Dan masih banyak permasalahan eksternal maupun internal yang belum dapat diselesaikan, seperti kekurangan lahan, penurunan minat masyarakat untuk menjadi petani, harga pupuk yang menyulitkan petani, gagal panen, dan masih banyak lagi. Permasalahan itu tentunya akan berpengaruh terhadap harga saham dan minat investor untuk berinvestasi pada sektor ini.



Berdasarkan latar belakang itu peneliti tertarik untuk melakukan analisis tentang faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian ini

dengan hanya menggunakan pengaruh variabel *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Asset* sebagai faktor-faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode waktu 2015 hingga tahun 2017 (3 tahun).

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan maka peneliti akan meneliti :

1. Apakah *Earning per Share* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *Dividend per Share* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah *Return on Assets* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah *Earning per Share*, *Dividend per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Return on Assets* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan
2. Untuk mengetahui *Dividend per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan
3. Untuk mengetahui *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan
4. Untuk mengetahui *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan
5. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa *Earning per Share*, *Dividend per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Return on Assets* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan yang pada akhirnya dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dengan melihat nilai perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijasikan dukungan empiris berkaitan dengan penelitian sejenis dikemudian hari.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai laba perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



1.5 Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Merupakan gambaran singkat mengenai isi penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah yang menunjukkan kenapa objek ini diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Literatur Riview

Berisi tentang kerangka teoritis dan penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis yang berguna sebagai dasar pemikiran dalam pembahasan masalah yang diteliti dan mendasari analisis yang digunakan pada bab IV yang diambil dari berbagai literatur.

Bab III Metodologi Penelitian

Berisi tentang subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, pengukuran variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Merupakan penutup dari penulisan penelitian ini. Pada bab ini akan disimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan, dan disampaikan saran bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan yang diteliti.



